



**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL PERAWAT PELAKSANA  
DENGAN PELAYANAN ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN  
DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT  
JUANDA KUNINGAN TAHUN 2023**

Aditiya Puspanegara<sup>1</sup>, Nadiatul Syifa Nabila<sup>2</sup>, Nining Rusmianingsih<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

*syifanabila2508@gmail.com*

**ABSTRAK**

Kecerdasan emosional merupakan suatu kepiawaian dalam hal menstimulasi diri, bersikukuh terhadap frustrasi, membenahi kondisi hati, berfikir jernih dan berempati sehingga bisa memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang berkualitas. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan kecerdasan emosional perawat pelaksana dengan pelayanan asuhan keperawatan pasien di instalasi rawat inap Rumah Sakit Juanda Kuningan tahun 2023.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini 64 responden dengan jumlah sampel sebanyak 54 responden dengan menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan penatalaksanaannya menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Hasil univariat diperoleh kecerdasan emosional perawat pelaksana dengan kategori tinggi (27,8%) dan kategori rendah (13%), sedangkan pelayanan asuhan keperawatan pasien dengan kategori baik (31,5%) dan kategori kurang (20,4%). Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan kecerdasan emosional perawat pelaksana dengan pelayanan asuhan keperawatan pasien dengan didapatkan nilai  $p\ 0,007 < 0,05$  dan kekuatan korelasi ( $r$ ) 0,361.

Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional perawat pelaksana dengan pelayanan asuhan keperawatan. Disarankan pihak Rumah Sakit meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelayanan asuhan keperawatan yang sesuai dengan harapan masyarakat.

*Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Pelayanan Asuhan Keperawatan, Perawat Pelaksana*



## Pendahuluan

Profesi keperawatan merupakan profesi yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang profesional. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yaitu berupa pemenuhan kebutuhan dasar pada individu yang sehat maupun yang sedang sakit yang mengalami gangguan fisik, psikis, dan sosial untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat (Tenggor, 2019). Perawat adalah seseorang yang berperan dalam merawat atau memelihara, membantu, melindungi seseorang karna sakit, injury dan proses penuaan (Harley, 1997 dalam Tenggor (2019)).

Kualitas suatu pelayanan kesehatan di Institusi baik di Rumah Sakit maupun di Puskesmas dipengaruhi oleh pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan oleh seorang perawat sebagai komponen terbesar dalam memberikan kontribusi di institusinya. Asuhan keperawatan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang diberikan secara langsung kepada pasien di berbagai institusi pelayanan kesehatan (Primadita, 2020). Proses keperawatan ini diperkenalkan pada tahun 1950 sebagai proses yang terdiri 1 dari tiga tahap yaitu tahap pengkajian,

perencanaan dan evaluasi yang didasarkan pada metode ilmiah pengamatan, pengukuran, pengumpulan data dan menganalisa temuan. Akurasi asuhan keperawatan berdasarkan standar PPNI sebagian besar sedang, dengan 59% rencana keperawatan memadai, 66% pelaksanaan keperawatan memadai dan 60% evaluasi asuhan keperawatan (Tresno, 2020)

Upaya dalam meningkatkan kualitas layanan yang terbaik, institusi atau rumah sakit harus menanamkan komitmen kepada perawat dalam mencapai hasil kerja yang efisien. Asuhan keperawatan merupakan suatu proses terpenting pada penyediaan perawatan yang berkualitas. Penyediaan perawatan yang melebihi harapan pasien dapat mencapai hasil klinis setinggi mungkin dengan sumber aya yang tersedia (Weldetsadik, 2019). Kualitas layanan yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja seseorang perawat, menghemat sumber daya dan meningkatkan stabilitas kinerja perawat. Perawat juga merupakan penentu baik atau buruknya suatu proses keperawatan secara keseluruhan serta sebagai penentu dalam pencapaian proses asuhan



keperawatan yang bermutu.

Peran perawat dalam hubungan dengan pasien dirancang sesuai dengan kebutuhan pasien. Oleh karena itu perawat dalam memberikan pelayanan harus sesuai dengan standar yang berlaku di rumah sakit. Perawat dalam memberikan pelayanan harus senantiasa dapat memenuhi kebutuhan dan keamanan pasien (Dewi, 2019). Salah satu sisi yang berdampak pada kinerja adalah Emotional Intelligence (EI) (Uha, 2014). Emotional Intelligence merupakan suatu kepewasaan dalam hal menstimulasi diri, bersikukuh terhadap frustrasi, membenahi kondisi hati, berfikir jernih dan berempati, diperlukan pengendalian emosi yang baik agar tidak menimbulkan konflik. Perawat yang mempunyai Emotional Intelligence yang tinggi dapat mencukupi keperluan pasien yang meliputi biologis, sosiologi, spiritual dan psikologis (Simbolon, 2023).

Perawat dengan manajemen hubungan yang baik dan keterampilan sosial tidak hanya menunjukkan Emotional Intelligence tetapi juga akan menemukan kepuasan yang lebih besar dalam pekerjaan mereka. Demikian pula, pasien, keluarga, dan kolega yang

terpapar perawat yang memiliki Emotional Intelligence akan merasakan pengalaman mereka jauh lebih memuaskan. Hal ini memungkinkan perawat dan pasien untuk berkembang dalam pengalaman perawatan kesehatan mereka.

Orang yang cerdas emosi mampu dalam mengenali emosi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, empati dan hubungan sosial. Dengan adanya kemampuan mengenali emosi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, empati dan hubungan sosial maka akan mampu melakukan komunikasi dengan orang lain (Prihandhani & Hakim, 2021). Seorang perawat yang tidak memiliki kecerdasan emosional dapat ditandai dengan mempunyai emosi yang tinggi, tidak sensitif terhadap perasaan orang lain, dan selalu bertindak secara cepat berdasarkan emosinya. Seorang perawat yang tidak memiliki kecerdasan emosi juga cenderung menyakiti dan memusuhi banyak orang (Saputra, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kamassi, 2020) menyatakan bahwasanya ada pengaruh yang signifikan antara Emotional Intelligence terhadap kinerja karyawan. Riset lain yang dilakukan (Jamshed & Majeed,



2019) menjelaskan tingkat profesional dan kinerja seseorang tergantung dengan Emotional Intelligence yang dimilikinya karena perawat merupakan yang memberi pelayanan kepada pasien. Sekitar 80% yang merupakan Emotional Intelligence merupakan salah satu penentu kesuksesan seseorang dan sekitar 20% adalah Intellectual Quotient (Kharismasyah, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah penulis lakukan pada tanggal 7 Januari 2023, jumlah perawat di rumah sakit Juanda Kuningan sebanyak 174 orang. Sedangkan jumlah perawat di instalasi rawat inap rumah sakit Juanda Kuningan sebanyak 88 orang. Peneliti mengambil 10 sampel dalam melakukan studi pendahuluan. Hasilnya, sebanyak 60% responden pada variabel kecerdasan emosional perawat masuk kategori sedang dan 40% responden masuk kategori rendah. Adapun beberapa masalah diantaranya perawat tidak tertarik untuk mencari tahu hal-hal apa saja yang penting bagi orang lain, dan perawat merasa terganggu dengan orang-orang yang mempersulitnya. Sementara itu, pada variabel pelayanan asuhan keperawatan terdapat 45% responden masuk kategori sangat baik, 35% responden masuk

kategori cukup, dan 30% responden dalam kategori kurang baik, penulis masih menjumpai beberapa permasalahan yaitu perawat kadang-kadang melakukan pengelompokan data biopsikososio dan spiritual, serta kadang-kadang melakukan perumusan masalah keperawatan klien berdasarkan kesenjangan status kesehatan dengan norma dan pola fungsi kehidupan.

### **Tujuan**

Tujuan umum pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional perawat pelaksana dengan pelayanan asuhan keperawatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Juanda Kuningan tahun 2023.

### **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan kecerdasan emosional perawat pelaksana dengan pelayanan asuhan



keperawatan pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda. Variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Variabel independen/ bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau memiliki hubungan

dengan variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional Perawat Pelaksana. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dengan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan variabel tersebut. Variabel dependen / terikat dalam penelitian ini adalah Pelayanan Asuhan Keperawatan Pasien.

### Hasil Penelitian

1. Gambaran kecerdasan emosional perawat pelaksana di instalasi rawat inap Rumah Sakit Juanda Tahun 2023 disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Perawat Pelaksana di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Tahun 2023.**

No	Kecerdasan Emosional Perawat Pelaksana	F	%
1	Kecerdasan Emosional Tinggi	15	27,8
2	Kecerdasan Emosional Sedang	32	59,2
3	Kecerdasan Emosional Rendah	7	13,0
	Total	54	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui dari 54 responden, sebagian besar mengalami sebagian besar memiliki

Kecerdasan Emosional sedang sebanyak 32 responden (59,2%).



2. Gambaran pelayanan asuhan keperawatan pasien di instalasi rawat inap Rumah sakit Juanda Tahun 2023 disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Pelayanan Asuhan Keperawatan Pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda.**

No	Pelayanan Asuhan Keperawatan Pasien	F	%
1	Baik	17	31,5
2	Cukup	26	48,1
3	Kurang	11	20,4
	Total	54	100

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui pelayanan asuhan keperawatan yang cukup sebanyak 26 dari 54 responden, sebagian besar responden (48,1%) memiliki pelayanan asuhan

3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Perawat Pelaksana Dengan Pelayanan Asuhan Keperawatan Pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Tahun 2023 dengan menggunakan korelasi Rank Spearman dengan hasil sebagai berikut

**Tabel 5. 3 Hubungan Kecerdasan Emosional Perawat Pelaksana Dengan Pelayanan Asuhan Keperawatan Pasien Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan Tahun 2023**

Kecerdasan Emosional Perawat Pelaksana	Pelayanan Asuhan Keperawatan								P value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	6	40	9	60	0	0	15	100	0,361
Sedang	11	34,4	14	43,8	7	21,9	32	100	
Rendah	0	0	3	42,9	4	57,1	7	100	
Total	17	31,5	26	48,1	11	20,4	54	100	

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 54 responden perawat



pelaksana Rumah Sakit Juanda, sebanyak 11 responden (34,4%) mengalami kecerdasan emosional sedang sehingga pelayanan asuhan keperawatan baik, sedangkan 14 responden (43,8%) mengalami kecerdasan emosional sedang sehingga pelayanan asuhan keperawatan cukup, sedangkan 7 responden (21,9%) mengalami kecerdasan emosional sedang sehingga pelayanan asuhan keperawatan kurang, 3 responden (42,9%) mengalami kecerdasan emosional rendah sehingga pelayanan asuhan keperawatan cukup, sedangkan 4 responden (57,1%) mengalami kecerdasan emosional rendah sehingga pelayanan asuhan keperawatan kurang, 6 responden (40%) mengalami kecerdasan emosional tinggi sehingga pelayanan asuhan keperawatan baik, sedangkan 9 responden (60%) mengalami kecerdasan emosional tinggi sehingga pelayanan asuhan keperawatan cukup.

Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* nilai  $p$ value = 0,005 < 0,05 artinya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional perawat pelaksana dengan pelayanan asuhan keperawatan pasien di instalasi rawat inap Rumah Sakit Juanda tahun 2023

dengan nilai nilai kekuatan korelasi ( $r$ ) = 0,361, maka kekuatan hubungan ini terdapat hubungan yang lemah antara Kecerdasan emosional Perawat Pelaksana dengan Pelayanan Asuhan Keperawatan.

### **Pembahasan**

#### **Gambaran Kecerdasan Emosional Perawat Pelaksana Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kecerdasan emosional yang cukup dengan masuk kategori sedang yaitu sebanyak 32 responden (59,2%). Ini merupakan hal yang positif bagi perawat pelaksana dalam mengendalikan emosionalnya untuk memberikan pelayanan yang baik di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan.

Kecerdasaan emosional merupakan suatu kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri, bertahan terhadap frustrasi, mengatur suasana hati agar beban stress tidak melumpukan kemampuan berpikir, dan berempati. Berdasarkan dengan teori yang dikemukakan oleh Paomey et al., (2018) bahwa seorang perawat yang



dalam pekerjaannya selalu berinteraksi langsung dengan pasien perlu untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Diharapkan dengan berkembangnya kemampuan kecerdasan emosional dalam diri perawat diharapkan perawat mampu untuk memenuhi kebutuhan psikologis dari pasien seiring dengan terpenuhinya kebutuhan murni medisnya.

Manfaat kecerdasan emosional untuk perawatan medis, terdapat nilai medis lebih bila dokter atau perawat mau berempati, mau menyesuaikan diri dengan pasien-pasiennya, mau menjadi pendengar dan menjadi penasehat yang baik. Hubungan semacam itu akan lebih mudah ditingkatkan apabila beberapa perangkat dasar kecerdasan emosional dimasukkan dalam pendidikan.

Penelitian ini didukung oleh Melia, (2022) penelitian tersebut menggunakan Pengumpulan data menggunakan kuesioner The Schutee Emotional Intelligence dan Caring Behavior Inventory (CBI) diketahui sebanyak 71,4% perawat rawat inap RSUP Dr. M Djamil padang memiliki kecerdasan emosional tinggi. Menurut peneliti, hal ini dipengaruhi oleh kecerdasan emosional perawat pelaksana sudah baik, sehingga bisa

menghasilkan pelayanan yang baik dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Oleh karena itu, semakin baik kecerdasan emosional pada perawat pelaksana maka semakin baik pelayanan asuhan keperawatan.

Analisis terhadap kecerdasan emosional perawat pelaksana diperoleh hasil lebih dari separuh perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Juanda Kuningan memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik dengan masuk kategori sedang, hal ini dibuktikan berdasarkan kuesioner pada indikator memotivasi diri sendiri kebanyakan responden menjawab kuesioner dengan jawaban SR (sering) diantaranya yaitu pada no 1, 2, 4 dan 10. Pada indikator membina hubungan dengan oranglain terdapat pada no 12, 13, 14 dan 15 yang menjawab kuesioner dengan jawaban SR (sering). Dan pada indikator terakhir, yaitu idnikator mengenali emosi diri yang menjawab kuesioner dengan jawaban SR (sering) terdapat pada no 24, 25 dan 30.

Adapun responden yang menjawab kuesioner dengan jawaban KD (kadang-kadang) di setiap indikatornya yaitu terdapat pada no 3 (responden jarang menanggulangi situasi buruk dengan cepat) hal ini



seharusnya bisa menjadi bahan evaluasi responden untuk bisa lebih cepat dalam menghadapi situasi buruk. Oleh karena itu, seorang perawat harus bisa memotivasi diri sendiri karena setiap individu yang memiliki kemampuan memotivasi diri sendiri akan mengetahui dan mengantisipasi bagaimana tindakan mereka akan mempengaruhi orang lain. No 11 (responden jarang melihat suatu masalah dari sudut pandang orang lain) hal ini seharusnya bisa menjadi bahan evaluasi responden untuk bisa lebih melihat suatu masalah dari sudut pandang orang lain karena itu adalah hal penting untuk mencapai pekerjaan yang efektif. Dan no 22 (responden tidak melampiaskan amarah pada orang lain) yang artinya dalam hal ini masih banyak responden yang melampiaskan amarahnya kepada orang lain yang memang seharusnya seorang perawat bisa menahan amarahnya dan tidak melampiaskan kepada orang lain dan ini bisa menjadi bahan evaluasi responden untuk bisa lebih sabar supaya tidak melampiaskan amarahnya kepada orang lain.

Peneliti berpendapat bahwa kecerdasan emosional yang baik adalah seorang perawat yang memiliki

kecerdasan emosional yang tinggi sehingga bisa memberikan sebuah pelayanan yang baik. Seorang perawat harus bisa mengenali emosi diri karena itu adalah hal yang paling dasar dalam kecerdasan emosional yang baik. Selain itu, seorang perawat juga harus bisa mengendalikan emosinya supaya bisa memberikan pelayanan yang baik. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Lestari et al., (2017) kecerdasan emosional perawat pelaksana dipersepsikan tinggi oleh 51,1% responden.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat menegaskan bahwa seorang perawat yang dalam pekerjaannya selalu berinteraksi langsung dengan pasien perlu untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Dan harus bisa mengembangkan kemampuan kecerdasan emosional dalam diri perawat diharapkan perawat mampu untuk memenuhi kebutuhan psikologis dari pasien seiring dengan terpenuhinya kebutuhan murni medisnya. Jadi, Gambaran Kecerdasan Emosional Perawat Pelaksana di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan mempunyai kecerdasan emosional yang baik.

**Gambaran Pelayanan Asuhan**



### **Keperawatan Pasien Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan Tahun 2023**

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa pelayanan dalam melaksanakan asuhan keperawatan adalah cukup yaitu sebanyak 26 responden (48,1%). Menurut peneliti, pelayanan asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan sudah cukup baik, hal ini terlihat dari jawaban responden bahwa dalam asuhan keperawatan perawat selalu memberikan pelayanan yang terbaik dan memberikan kenyamanan pada pasien.

Keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional kepada pasien yang bersifat humanistik, holistik, dilakukan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, dan berorientasi pada kebutuhan pasien yang saling berkesinambungan. Pendekatan proses keperawatan membantu perawat secara lebih teliti melaksanakan tugas identifikasi masalah dan penetapan desain perencanaan yang ilmiah, sehingga hasil asuhan yang dilaksanakan dapat berkualitas. Upaya dalam pemberian pelayanan yang baik dimasa sekarang sudah memasuki masa perubahan sebagai perkembangan

media informasi.

Asuhan keperawatan yang diberikan berkontribusi dalam memberikan pelayanan pada pasien di rumah sakit untuk memberikan pelayanan yang optimal. Dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan secara optimal yaitu dengan cara mengembangkan mutu pelayanan yang profesional.

Perawat yang memiliki sikap empati dalam memperhatikan keluhan pasien akan mudah menjalin hubungan rasa percaya dengan pasien, sehingga memberikan kepuasan yang profesional dalam memberikan pelayanan keperawatan khususnya dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien untuk bisa meningkatkan pelayanan yang lebih baik dan meningkatkan citra profesi keperawatan. Pelayanan asuhan keperawatan merupakan bagian dari pelayanan antara perawat yang melakukan asuhan keperawatan kepada pasien dengan cara bisa melengkapi pendokumentasian yang lengkap dengan informasi yang akurat mengenai keadaan kesehatan pasien sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nasedum, (2022) bahwa



di RSUD Manokwari menunjukkan bahwa pelayanan asuhan keperawatan tergolong pada kategori cukup baik dengan presentase 47,6%. Oleh karena itu, menurut peneliti bahwa pelayanan asuhan keperawatan akan berhasil jika benar-benar dilakukan sesuai dengan SOP.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ritonga & David, (2020) bahwa di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia kota Medan mayoritas responden mengatakan bahwa layanan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat pelaksana dalam kategori baik sebanyak 20 orang (64,5%). Menurut Peneliti, pelayanan asuhan keperawatan harus sistematis, dinamis, dan berkesinambungan dalam pemecahan masalah kesehatan pasien, di mulai dari pengkajian (pengumpulan data, analisis data dan penentuan masalah) diagnosis keperawatan, pelaksanaan, dan penilaian tindakan keperawatan.

Hal ini sejalan dengan Rohmah, N dan Walid, S. (2009) dalam Oktavianti, (2019) Hasil asuhan tergantung pada sejauh mana masalah yang terjadi pada klien dapat diidentifikasi, kemudian dari masalah yang timbul bagaimana desain

perencanaan yang ditetapkan dapat membantu mencegah / mengurangi / mengatasinya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pelayanan asuhan keparawatan sangat berpengaruh besar kepada pasien. Perawat yang memberikan pelayanan yang baik kepada pasien akan membuat pasien merasa puas dan akan mempercepat proses penyembuhannya. Sebaliknya jika perawat pelaksana yang kurang maksimal dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan akan membuat pasien merasa kurang puas dan akan memperlambat proses kesembuhan pasien. Adanya hubungan timbal balik Antara mutu pelayanan asuhan keperawatan pada pasien semakin membuktikan bahwa hubungan keduanya sangat erat. Jadi, gambaran Pelayanan Asuhan Keperawatan Pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan mempunyai Pelayanan yang cukup baik.



**Hubungan Kecerdasan Emosional Perawat Pelaksana Dengan Pelayanan Asuhan Keperawatan Pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan Tahun 2023**

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional perawat pelaksana dengan pelayanan dalam melaksanakan asuhan keperawatan bahwa yang memiliki kecerdasan emosional yang sedang dengan pelayanan asuhan keperawatan yang cukup yaitu sebanyak 14 responden (43,8%) dan yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah dengan pelayanan yang kurang baik yaitu sebanyak 4 responden (57,1%).

Kecerdasan emosional perawat pelaksana dengan pelayanan asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan menurut peneliti sudah cukup baik, hal ini terlihat dari jawaban responden bahwa dalam kecerdasan emosional perawat pelaksana yang masuk dalam kategori sedang bisa memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang cukup dengan 14 responden dalam presentase 43,8%.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam menghadapi

permasalahannya, diantaranya adalah faktor kecerdasan emosional. Kecerdasan bila tidak disertai dengan pengolahan emosi yang baik tidak akan menghasilkan seorang yang sukses dalam hidupnya. 80 % penopang kesuksesan seseorang ditentukan oleh faktor kecerdasan emosional. Hal ini disebabkan karena kecerdasan akademik saja tidak memberikan kesiapan untuk menghadapi gejala yang ditimbulkan oleh kesulitan-kesulitan hidup. Perawat yang cerdas secara emosional adalah orang yang memahami kondisi dirinya, emosi-emosi yang terjadi, serta mengambil tindakan yang tepat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan terhadap pasien. Kecerdasan emosional perlu dikembangkan melalui seminar seminar tentang cara mengatasi emosi karena hal inilah yang mendasari keterampilan perawat di tengah masyarakat dan mempengaruhi semua aspek yang berhubungan dengan pelayanan asuhan keperawatan, sehingga akan membuat seluruh potensi dapat berkembang secara lebih optimal. Sehingga perlu diadakan pelatihan atau seminar tentang kecerdasan emosional agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat dan perawat



hendaknya meningkatkan kecerdasan emosional dan terus berlatih untuk meningkatkan keterampilan dalam pendokumentasian sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap waktu, untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Selain harus memiliki kecerdasan emosional yang baik penting juga bagi seorang perawat pelaksana mampu dalam menguasai dan memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang baik agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi pasien.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi et al., (2021) bahwa Kecerdasan emosional merupakan faktor yang paling berhubungan dengan komitmen perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di era pandemi COVID-19 dengan nilai sebesar 0,319. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional perawat maka semakin baik komitmennya dalam memberikan

asuhan keperawatan. Kecerdasan emosional secara parsial berkontribusi positif dengan komitmen perawat. Setiap penambahan satu variabel kecerdasan emosional akan meningkatkan komitmen perawat sebesar 0,239 kali.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis setelah dilakukan uji *Rank Spearman* diketahui bahwa hipotesis diterima, dengan nilai koefisien korelasi menghasilkan nilai (r) sebesar 0.361. taraf signifikansi sebesar 0,007 ( $p < 0,05$ ) Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan emosional perawat pelaksana dengan pelayanan asuhan keperawatan di Ruang rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan.

### **Kesimpulan**

Gambaran Kecerdasan Emosional Perawat Pelaksana di Instalasi Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan tahun 2023 sebagian besar memiliki Kecerdasan Emosional sedang sebesar 59,2%.

Gambaran Pelayanan Asuhan Keperawatan Pasien di Instalasi Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan tahun 2023 sebagian besar



memiliki pelayanan asuhan keperawatan cukup sebesar 48,1%.

Terdapat hubungan kecerdasan emosional perawat pelaksana dengan pelayanan asuhan keperawatan pasien di Instalasi Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan tahun 2023.

### Saran

Diharapkan perawat pelaksana meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya dalam pelayanan asuhan keperawatan pada pasien dan keluarga yaitu dengan melakukan prosedur yang ditetapkan dan dengan ramah, sehingga pasien dan keluarga merasa dilayanan dan puas dengan pelayanan yang diberikan.

### Daftar Pustaka

Dewi, A., Hariyati, R. T. S., Kuntarti, K., Handiyani, H., & Dewi, L. (2021). Kecerdasan Emosional dan Dukungan Atasan sebagai Determinan Komitmen Perawat di Era Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 478–490.

<https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2698>

Dewi, K. T. S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Perawat. *Jurnal Keperawatan*, 1(3), 167–176. <https://doi.org/10.32493/smk.v1i3>.

2260

Jamshed, S., & Majeed, N. (2019). Hubungan antara budaya tim dan kinerja tim melalui lensa berbagi pengetahuan dan kecerdasan emosional tim. *Journal of Knowledge Management*, 23(1), 90–109.

<https://doi.org/10.1108/JKM-04-2018-0265>

Kamassi, A., Boulahlib, L., Abd Manaf, N., & Omar, A. (2020). Strategi kerja emosional dan kinerja karyawan: peran kecerdasan emosional. *Management Research Review*, 43(2), 133–149. <https://doi.org/10.1108/MRR-03-2019-0097>

Kharismasyah. A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Organizational Citizenship Behavior, Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja Perawat RSUD Majenang. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 559–565. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/jm.v15i1.595>

Lestari, A. S., Rozali, Y. A., & M., S. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku caring perawat rawat inap RSUD di Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 011(9), 1–8.

Melia, N. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Perawat Dengan perilaku Caring perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.

Nasedum, I. R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Asuhan



2<sup>ST</sup> NATIONAL NURSING CONFERENCE :  
THE SUSTAINABLE INNOVATION IN NURSING EDUCATION  
AND PRACTICE  
VOL. 1 NO. 2 (2023)  
DOI : <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.864>

- Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsd Manokwari. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, 3(2), 71–75.
- Heryanto, M. L., Saprudin, A., Yanti, S. D. ., & Moonti, M. A. . (2023). Lama Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Pada Anak Prasekolah. *Journal of Midwifery Care*, 3(02), 136–144. <https://doi.org/10.34305/jmc.v3i02.740>.
- Oktavianti, L. (2019). “Pengaruh Pelayanan Asuhan Keperawatan Terhadap Kepuasan Pasien Dirumah Sakit.”
- Paomey, C. J., Hamel, R., & mulyadi. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan Di Irina A Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-Journal Keperawatan*, 4.
- Prihandhani, I. S., & Hakim, N. R. (2021). Kecerdasan Emosional Perawat terhadap Komunikasi Interpersonal dengan Pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 442–449. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1873>
- Primadita, A. (2020). Tanggung Jawab Hukum Perawat Terhadap Hak-Hak Klien Dalam Upaya Pelayanan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit. *Jurnal JURISTIC*, 1(01), 67. <https://doi.org/10.35973/jrs.v1i01.1483>
- Ritonga, I. L., & David, M. (2020). Hubungan Layanan Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Sakura Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(2), 128–135.
- Saputra, R. I. O. (2020). *Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Surya Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi*.
- Simbolon, S., Siregar, H. K., Sugiarto, A., Siringoringo, S. N., Rahmasari, R., Hutapea, A. D., Tendean, A. F., Al Ashri, A., Pragholapati, A., & Lumintang, C. T. (2023). *Falsafah dan Teori Dalam Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, D. R. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. In *Alfabeta: Bandung*. Bandung : PT.Alfabeta.
- Tenggor, D., Pondaag, L., & Hamel, R. S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit umum gmim pancaran kasih manado deivy. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 7.
- Tresno, T., Nursalam, N., & Triharini, M. (2020). Analysis of Accuracy Nursing Care Process Implementation. *Jurnal Ners*, 15, No 2(Special Issue 2020).
- Uha, N. ismail. (2014). *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan kinerja. Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta*.
- Weldetsadik, A. Y., Gishu, T., Tekleab, A. M., Mekonnen Asfaw, Y., Girma Legesse, T., & Demas, T.



2<sup>ST</sup> NATIONAL NURSING CONFERENCE :  
THE SUSTAINABLE INNOVATION IN NURSING EDUCATION  
AND PRACTICE  
VOL. 1 NO. 2 (2023)  
DOI : <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.864>

(2019). Quality of nursing care and nurses' working environment in Ethiopia: Nurses' and physicians' perception. *International Journal*

*of Africa Nursing Sciences*,  
10(March), 131–135.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijans.2019.03.002>